

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi di berbagai bidang, hal ini menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu sekolah yang diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan kejuruan yang diharapkan mampu mempersiapkan dan meningkatkan SDM yang dapat bekerja secara profesional di bidangnya, dan berdaya saing dalam dunia kerja, terutama dalam menghadapi tuntutan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas yaitu di bidang Pendidikan, yakni harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain. Untuk mewujudkannya membutuhkan usaha yang tidak mudah karena mayoritas penduduk masih kurang memiliki kesiapan untuk bekerja (Zuniarti dan Siswanto, 2013)

Tuntutan kebutuhan industri di bidang Farmasi Industri dalam mendukung pengembangan dan penguasaan teknologi. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional untuk meningkatkan kualitas SDM salahsatunya yang dilakukan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang telah diberikan sejak awal masuk SMK, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi yang terstandarisasi sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja (Jatmoko, 2013:2).

Dalam rangka peningkatan kualitas dan sumber daya manusia (SDM) maka dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang didalamnya terdapat instruksi untuk penyempurnaan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*).

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan perkembangan zaman maka kurikulum akan mengalami perubahan makna, kurikulum tidak hanya diartikan sebagai seperangkat pembelajaran yang harus diberikan dan dikuasai oleh siswa, akan tetapi arti kurikulum lebih luas sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh siswa dan guru. (Wafi,2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vos. Taconis, Jochems & Pilot (2010) bahwa pengembangan kurikulum dapat dikategorikan ke dalam pengetahuan kurikulum. Pengetahuan kurikulum merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh guru professional yang mencakup tentang tujuan umum, karakter kurikulum, kurikulum setiap mata pelajaran, pemahaman tentang pengembangan kurikulum dibidang kejuruan, pengetahuan tentang materi atau konten yang harus dikembangkan serta mendeskripsikan kurikulum dalam desain pembelajaran dan materi sumber belajar (Chauvot, 2008: Coenders, et al,2010: Chen & Wei.2015). Salah satu bentuk pengetahuan kurikulum adalah pengetahuan kurikulum kimia dalam konteks sekolah kejuruan. Pengetahuan ini berperan penting dalam dalam proses pembelajaran karena perbedaan karakteristik antara sekolah umum/SMA dan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengembangan kurikulum karena untuk merancang proses pembelajaran kimia yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan kurikulum.

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330 Tahun 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menyatakan bahwa peningkatan kompetensi peserta didik dan pemenuhan kompetensi di dunia kerja industri dapat dilakukan dengan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan institusi didunia kerja/dunia industri agar kompetensi yang dipelajari sesuai (*link and match*) dengan kebutuhan di dunia kerja. Penyesuaian yang dilakukan yaitu penambahan kompetensi dasar atau materi pokok dalam satu mata

pelajaran, dan tidak boleh mengurangi ruang lingkup, kedalaman, dan bobot kompetensi dasar dan materi pokok yang telah ada. Pelaksanaan penyesuaian kompetensi dasar dan materi pokok sebagaimana dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penyusunan kurikulum dan ketentuan penyusunan muatan lokal di dunia usaha/dunia industri atau sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yaitu “mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sesuai dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK justru memiliki presentase terbesar dalam pengangguran. Sehingga untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan SMK yaitu dengan adanya penetapan kebijaksanaan *link and match*, dimana pihak sekolah kejuruan dapat bekerja sama dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik dilapangan saat bekerja.

Banyaknya kritikan terhadap mutu lulusan SMK, kondisi tersebut dituliskan Djohar (2003) bahwa peta kompetensi SMK sering dikritik karena tidak luwes terhadap perubahan, memiliki keterampilan tunggal yang cepat usang, dan tidak mampu untuk mengembangkan dirinya. Dilatar belakangi bahwa implementasi kurikulum belum sesuai dengan harapan. Sehingga pada perkembangan zaman yang semakin maju dan ketat, diperlukan adanya sebuah pengembangan Kurikulum SMK khususnya di program jurusan Farmasi Industri, agar peserta didik dapat memiliki pembekalan yang cukup sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Tujuan diadakannya Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik untuk berkecimpung dalam dunia kerja. Oleh karena itu, banyak sekolah kejuruan yang hanya fokus pada mata pelajaran keahlian dari pada mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam program keahlian Farmasi Industri, siswa kurang berminat dalam mempelajari materi diluar keahliannya seperti mata pelajaran kimia. Sehingga siswa merasa bahwa mata pelajaran kimia tidak berhubungan dengan program keahliannya. Wiyarsi, et al (2019) menambahkan

bahwa adanya penurunan kualitas pembelajaran kimia pada peserta didik, padahal pembelajaran kimia diperlukan sebagai pengetahuan dasar untuk menguasai program keahlian.

Berdasarkan Perdirjendikdasmen Nomor 07 Tahun 2018 tentang Struktur Kurikulum 2013 SMK/MAK, bahwa mata pelajaran kimia hanya dipelajari di kelas X dan merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1). Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Struktur Kurikulum SMK/MAK terdiri atas mata pelajaran umum Kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan kelompok C. Mata pelajaran peminatan kejuruan kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1), mata pelajaran dasar bidang program keahlian (C2), dan mata pelajaran paket keahlian (C3).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyarsi, Hendayana, Firman & Anwar (2015), kimia adalah kumpulan mata pelajaran dasar kejuruan yang membantu dalam menguasai mata pelajaran program keahlian agar siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman untuk mengembangkan kompetensi bidang keahlian lainnya.

Mata pelajaran kimia di SMK adalah mata pelajaran dasar kejuruan, sehingga materi kimia yang diajarkan seharusnya dapat mendukung pengetahuan dasar kejuruan, rincian perlengkapan dasar pada kimia terlihat terpisah dengan kompetensi kejuruan (Lestari,2015).

Di SMK, mata pelajaran kimia bertujuan untuk mewujudkan konsep sains pada siswa dan untuk mendukung mata pelajaran program keahlian yang dipilih oleh siswa. Namun, mata pelajaran kimia pada kenyataannya belum terwujud untuk menunjang kompetensi di bidang keahliannya (Lestari, 2015; Azizah, 2013).

Selain itu, mata pelajaran kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, dan membosankan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep kimia yang abstrak. Seperti yang diungkapkan oleh Chittleborough, (2002)

bahwa kimia merupakan materi yang abstrak dan sulit untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kimia di kelas menjadi kurang menarik, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang memiliki minat dalam pembelajaran kimia, sehingga suasana kelas menjadi pasif yang akhirnya akan mempengaruhi ketuntasan belajar siswa. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa materi kimia tidak terlalu penting untuk dipelajari karena tidak ada hubungannya dengan kompetensi keahliannya.

Pembelajaran kimia yang sesuai dengan kebutuhan keahlian peserta didik akan menjadi bermakna pada hakikatnya mata pelajaran kimia bertujuan untuk mendukung mata pelajaran program keahlian sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi di masing-masing bidang keahliannya. Oleh karena itu, perlunya memilih dan menentukan konten kimia yang relevan dengan kebutuhan kompetensi kejuruan siswa karena terintegrasinya konteks kejuruan dengan materi pelajaran kimia yang diwujudkan dalam pengembangan kurikulum kimia sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar siswa, dan akan terwujud proses pembelajaran yang bermakna (Wiyarsi, Ikhsan & Sukisman, 2017). Untuk mendapatkan konten kimia yang relevan dengan konten kejuruan, maka relevansi antara materi dan berbagai elemen kurikulum kimia dan kurikulum SMK itu penting. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Fauzan, 2017).

Diperlukan analisis kesesuaian konten kimia dengan konten kejuruan khususnya pada kompetensi keahlian Farmasi Industri agar materi yang diberikan lebih efektif dan mendukung pembelajaran kompetensi keahlian SMK Farmasi Industri (C2 dan C3), serta sesuai dengan fungsinya sebagai salahsatu mata pelajaran dasar kejuruan.

Berdasarkan penelitian (Wiranda, Rosbiono, and Anwar. 2021) menyatakan bahwa untuk mengetahui relevansi atau tidak dengan tuntutan kompetensi keahlian di SMK, maka perlu dilakukan validitas mengenai kompetensi dasar, konten kimia,

dimensi pengetahuan, strategi pembelajaran dan evaluasi yang dikembangkan dengan cara dilakukan rekonstruksi.

Sekolah Menengah Kejuruan dilibatkan untuk terus mengkaji program, konten, implementasi, dalam rangka pembaruan kurikulum. Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengintegrasikan materi teori dan materi praktik dengan kompetensi yang ada. Pendidikan kejuruan harus mampu mengajarkan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan lulusan di masa mendatang dengan melihat faktor nyata di lapangan untuk menciptakan inovasi (Jatmoko, 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka diperlukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan beberapa elemen penting yang dapat diubah kembali agar pembelajaran menjadi efektif yaitu kompetensi dasar (KD), konten/materi pembelajaran, dimensi pengetahuan dan desain pembelajaran yang relevan dengan konteks kejuruan pada kompetensi keahlian farmasi industri. Maka peneliti, tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“PENYELARASAN ELEMEN KURIKULUM KIMIA PADA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI INDUSTRI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana desain elemen kurikulum kimia yang selaras dengan kebutuhan kompetensi keahlian Farmasi Industri?”. Berikut pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait penelitian ini:

- 1.2.1 Bagaimana Kompetensi Dasar Kimia yang selaras dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri?
- 1.2.2 Bagaimana Konten Kimia yang selaras dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri?
- 1.2.3 Bagaimana dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada konten kimia yang selaras dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri?
- 1.2.4 Apa desain pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia di SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1.3.1 Penyelarasan elemen kurikulum kimia hanya dilakukan pada SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri
- 1.3.2 Penyelarasan elemen kurikulum hanya dilakukan pada kompetensi dasar, konten/materi, dimensi pengetahuan dan desain pembelajaran

- 1.3.3 Pemetaan dimensi pengetahuan hanya dilakukan berdasarkan klasifikasi/taksonomi Anderson dan Krathwohl (Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif)
- 1.3.4 Desain pembelajaran yang digunakan, digali melalui pada variasi strategi pembelajaran, variasi pengalaman belajar, variasi sumber belajar, variasi tempat belajar dan magang di industri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh elemen kurikulum kimia (kompetensi dasar, konten, dimensi pengetahuan konten dan strategi pembelajaran) yang selaras dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Farmasi Industri

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai redesain elemen kurikulum mata pelajaran kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK Farmasi Industri
- 1.5.2 Bagi guru, hasil dari penyelarasan elemen kurikulum mata pelajaran kimia untuk SMK Farmasi Industri dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kimia.
- 1.5.3 Bagi peserta didik, hasil dari penyelarasan elemen kurikulum mata pelajaran kimia untuk SMK Farmasi Industri diharapkan dapat meningkatkan pembekalan teori terkait ilmu kimia dalam dunia kerja.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I (Pendahuluan) membahas mengenai latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II (Kajian Pustaka) berisi tentang uraian mengenai kajian teori dari kurikulum yang memuat pengertian kurikulum, peranan kurikulum, fungsi kurikulum, komponen/elemen kurikulum, pengembangan kurikulum. Selain itu, memuat pula kajian teori dari Pendidikan menengah kejuruan, kompetensi dasar, konten/materi pembelajaran, dan dimensi pengetahuan

BAB III (Metode Penelitian) membahas mengenai desain penelitian, objek, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan) membahas tentang temuan penelitian beserta pembahasannya terkait elemen kurikulum kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK kompetensi keahlian Kimia Industri berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) membahas tentang temuan dan pembahasan secara umum berdasarkan hasil pemaparan pada BAB IV, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna dari hasil penelitian.